



**KONSEP DIRI MAHASISWA YANG MENGGUNAKAN PRODUK  
PEMUTIH KULIT DI FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Psikologi Universitas Medan Area**

Oleh :

**MARDIANA**

**10.860.0237**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2015**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan baha apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari di temukan adanya plagiasi maka saya rela gelar keserjanaan saya di cabut.



Medan  
Penulis

Materai  
Mardiana  
NIM 108600237

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)30/5/24

Document Accepted 30/5/24

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum.Wr.Wb

Alhamdulillah puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Konsep diri mahasiswa yang menggunakan produk pemutih kulit di fakultas psikologi uma “.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program S1 di Universitas Medan Area.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini diantaranya:

1. Kepada bapak Prof. Dr. H Abdul Munir M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
2. Kepada ibu Nini Sriwahyuni S.Psi. M.Pd. selaku pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk bimbingan ditengah rutinitas beliau yang padat dan masukan yang sangat bermanfaat.
3. Kepada ibu Faridah Hanum Siregar, S.Psi. M.Psi selaku pembimbing II yang telah banyak membantu dan memberikan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ketua jurusan PIO, bapak Syafrizaldi, S.Psi. M.Psi yang mengarahkan dalam proses skripsi.

5. Kepada bapak Zuhdi Budiman, S.Psi. M.Psi selaku sekretaris di sidang meja hijau yang telah menyediakan waktunya untuk dapat hadir, dan yang sudah banyak membantu peneliti dalam menganalisis data penelitian.
6. Kepada ibuk Istiana, S.Psi. M.Pd, selaku dosen tamu di sidang meja hijau yang telah menyediakan waktunya untuk dapat hadir.
7. Segenap dosen fakultas Psikologi yang telah memberi ilmu hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dan staf yang telah membantu saya mengurus keperluan penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada kakanda Armida dan Seliah, S.E sebagai pengganti ibu yang melengkapi kasih sayangku bagai tetesan embun kala kemarau panjang dan abangda M.Yusuf Sabri, S.Pd, Sulkhaidi, S.E, dan khairunnas, S.T yang keringatnya takkan terbayar olehku, kalian semua bagaikan malaikat yang tak pernah mengenal lelah memberikan segala bentuk kasih sayang.
9. Kepada abangda Alm. Sulaiman dan Alwi Nurhuda, S.T, dan kakanda Arwanda, Elvina terima kasih telah melengkapi kami menghadirkan malaikat-malaikat kecilku Mudin, salsa, Usman, Arrabi, Memei, Michel, Maulana & Adam.
10. Kepada sahabat- sahabat tercintaku Christina, juwita, Sri risky Amelia, Dina Naibaho, Nurhasanah, dan Devi Erania Putri yang tidak pernah lelah untuk bersama-sama dalam menjalin perkuliahan yang telah memberikan semangat dan dukungannya, kalianlah warna pelangi dalam hidupku yang penuh tawa dan duka sepanjang cerita di hari-hari yang kita lalui, kalian begitu berarti untukku sahabat.

11. Kepada abang dan kakak alumni Atwan azmi, S.Psi , Rosyidah hayati, S.Psi, Rusyidah, S.Psi, Khairunnisa, S.sos, Fauzan Irmiga, S.Psi dan Riska Nurida, S.Psi yang telah memberikan semangat dan dukungannya meluangkan waktunya selalu membantu dalam penelitian ini yang sudah menjadi kakak abang kedua dan sahabat untukku.
12. Kepada Wellya Sundari , Hirza, Enna Cohna, Donna, Khalit,Bima Chaniago, Dayat, dan Icha kalian begitu banyak membantu dalam segala halnya, kalian bagaikan keluarga kedua untukku bersama- sama kita melewati masa-masa indah dan sulit.
13. Kepada sahabat- sahabat lama Faridah, Masyitah, Siti Rahma, Yulia Anggraini, Cut Asti, Zahara Mutia, Desy Rahmita, Syahrial Sadega, Amirul Husni, Ema Maria, Nurbaidah, Molidin, Dedi Purnawan dan Rudi Arianto yang telah memberikan semangat dan dukungannya kalian adalah sahabat terbaikku dari kita sekolah hingga detik ini dan untuk selamanya.
14. Kepada teman-teman seperjuangan stambuk 10 terutama kelas C yang selalu bersama-sama menjalankan perkuliahan yang penuh cerita bersama Inoy, Mela, Emha, Yuki, Vero, Frita Yollanda, Novri, Siti rahma, Yulita dan kakak senior stambuk 09 Nurhayati, Yuni, Fajar Nurasih, dan yang lainnya.
15. Seluruh keluarga dan rekan-rekan lain yang belum disebutkan namanya satu persatu oleh penulis yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan keberhasilan penulis.

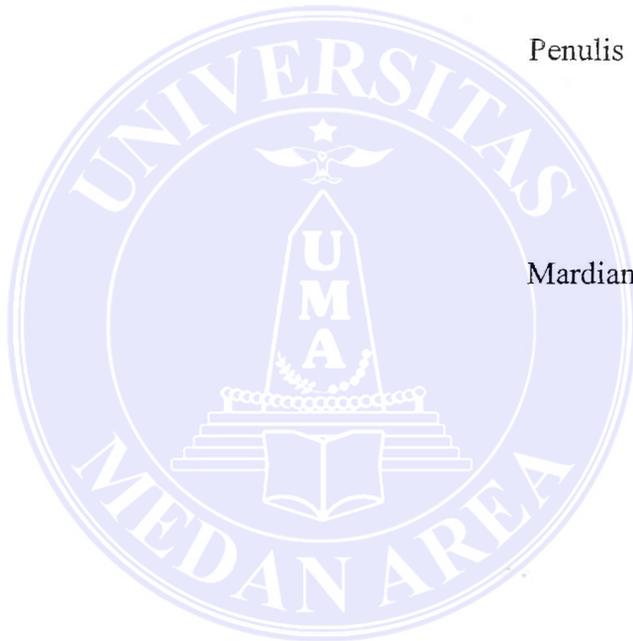
Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah Nya serta membalas segala amal baik semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan dan pengetahuan kita semua khususnya bagi penulis pribadi,

Wassalammualaikum Wr. Wb

Medan, Januari 2015

Penulis

Mardiana



Fakultas psikologi

Universitas Medan Area

Konsep diri mahasiswa merupakan pandangan individu tentang dirinya yang bersifat unik baik secara fisik, psikis, sosial maupun moral dan bagaimana pandangan orang lain mengenai dirinya yang diperoleh dari hasil interaksi dengan orang lain juga merupakan pandangan individu terhadap dirinya secara keseluruhan. Salah satu unsur penting yang dapat mempengaruhi konsep diri mahasiswa adalah dengan menggunakan produk pemutih kulit. Adanya konsep diri positif pada mahasiswa psikologi UMA yang menggunakan produk pemutih kulit. Penelitian ini melibatkan 70 mahasiswa dengan karakteristik yang berusia 18-22 tahun, berjenis kelamin perempuan dan tercatat sebagai mahasiswa UMA. Pengambilan sampel dengan menggunakan *teknik kuota sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala, yaitu skala konsep diri yang terdiri dari 50 item. Analisis data dilakukan dengan *analisis deskriptif*. Hasil pengujian dengan menggunakan analisis deskriptif menunjukkan hasil aspek gambaran diri (58,6%) konsep dirinya yang tinggi, (37,1%) konsep diri yang sedang, dan (4,3%) konsep diri rendah; aspek diri ideal (52,9%) konsep diri tinggi, (41,4%) konsep diri yang sedang, dan (5,7%) konsep diri rendah; aspek harga diri (52,9%) memiliki konsep diri tinggi, (40,0%) konsep diri sedang, (7,1%) konsep diri yang rendah; aspek peran (40,0%) konsep diri yang tinggi, (54,3%) konsep diri sedang, dan (5,7%) konsep diri yang rendah; dari aspek identitas diri (58,6%) memiliki konsep diri yang tinggi, (38,6%) konsep diri sedang, (2,9%) konsep diri yang rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa adanya konsep diri positif pada mahasiswa psikologi UMA yang menggunakan produk pemutih kulit.

**Kata kunci** : konsep diri, produk pemutih kulit, dan mahasiswa



DAFTAR ISI.....

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7

**BAB II LANDASAN TEORITIS**

A. Mahasiswa.....	9
B. Produk Pemutih kulit.....	15
1. Pengertian produk pemutih.....	15
2. Pengertian kosmetik.....	16
3. Penggolongan kosmetik.....	17
4. Macam-macam produk pemutih.....	19
C. Konsep diri.....	21
1. Pengertian konsep diri.....	21
2. Faktor faktor yang mempengaruhi konsep diri.....	25
3. Ciri-ciri konsep diri.....	31
4. Aspek aspek konsep diri.....	34
D. Kerangka konseptual.....	39

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tipe penelitian .....	39
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	39
C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	39
D. Populasi dan sampel.....	41
E. Tehnik pengumpulan data.....	42
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur .....	43
G. Analisis Data.....	47

**BAB IV LAPORAN PENELITIAN**

A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian .....	48
B. Peleksanaan Penelitian .....	55
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	56
D. Pembahasan .....	62

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	68

DAFTAR PUSTAKA.....	69
---------------------	----



## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada masa modern ini dimana perkembangan zaman yang semakin maju sekarang ini mempengaruhi pola berpikir masyarakat Indonesia. Mereka selalu ingin menampilkan diri untuk menjadi yang terbaik. Perubahan pola pikir ini menimbulkan perubahan perilaku sebagian masyarakat terhadap berbagai hal, salah satunya perilaku membeli terhadap suatu produk. Lina dan Rosyid (1997) menyatakan bahwa dewasa ini berbagai macam produk ditawarkan kepada konsumen, Produk-produk ini bukan hanya barang yang dapat memuaskan kebutuhan seseorang, tetapi produk yang dapat memuaskan kesenangan konsumen. Keinginan menampilkan diri menjadi yang terbaik, kelihatannya remaja adalah kaum yang paling memperhatikan hal tersebut terutama pada remaja putri seperti pada wajahnya agar terlihat cantik. Reynold dan Wheels, (dalam Ainiyuwanisa, 2009) mengemukakan bahwa remaja sebagai salah satu kelompok konsumen seringkali menjadi sasaran iklan berbagai macam produk dan jasa. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut remaja mulai sadar akan penampilan dirinya dan pandangan penerimaan sosial. Pada saat sekarang ini gejala mengkonsumsi bermacam-macam produk telah menjadi bagian dari gaya hidup remaja khususnya mahasiswa. Mahasiswa adalah sebagian kecil dari generasi muda yang mendapat kesempatan untuk mengasah kemampuannya diperguruan tinggi. Selain mempunyai kemampuan akademis secara psikis, penampilan fisik yang menarik juga dapat mempengaruhi mahasiswa berinteraksi di

Mardiana - Konsep Diri Mahasiswa yang Menggunakan Produk Pemutih  
lingkungan sosial dan sekitar. Hal ini terlihat dari makin tingginya konsumsi produk, mulai produk pakaian, makanan, minuman, dan kosmetika di kalangan mahasiswa. Kemajuan teknologi telah memberikan doktrin kepada mahasiswa bahwasannya kulit putih menjadi yang amat diminati dan mengagumkan. Kulit putih yang dirasa lebih menarik daripada kulit sawo matang atau pun hitam memunculkan berbagai macam produk pemutih yang ditawarkan oleh berbagai produsen kosmetik (dalam Sinaga,2005).

Fenomena yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari pada saat ini, produk kosmetika yang sedang trend di kalangan remaja putri, khususnya di kalangan mahasiswa psikologi universitas medan area adalah produk pemutih wajah, dan pemutih kulit lainnya. Dengan menggunakan produk ini remaja atau mahasiswa merasa lebih percaya diri dan lebih diterima dalam kelompok, hal ini berdasarkan hasil wawancara personal dengan beberapa mahasiswa yang menggunakan produk pemutih. Responden menyatakan dengan menggunakan produk tersebut, merasa ada kepuasan tersendiri bagi dirinya, dan merasa lebih diterima dalam lingkungan sosial khususnya penerimaan dalam komunitas teman sebaya seperti adanya rasa berharga, berarti dan rasa dibutuhkan dalam kelompok. Hal ini akan menimbulkan rasa senang, bahagia, gembira dan rasa puas pada akhirnya memberikan rasa percaya diri yang besar. Penerimaan sosial mempunyai arti yang penting bagi remaja, tanpa penerimaan dari kelompok teman sebaya, lawan jenis ataupun sama jenis, remaja tidak memperoleh rasa dibutuhkan dan rasa berharga. Tanpa penerimaan kelompok, maka akan menimbulkan gangguan perkembangan psikis dan sosial remaja yang bersangkutan. Sebaliknya kematangan fisik dan psikis mempengaruhi penerimaan sosial. Menurut Grinder (1978) untuk mencapai

kebahagian seseorang memerlukan afeksi, keberhasilan dan penerimaan sosial. Penerimaan sosial diartikan sebagai perhatian positif dari orang lain.

Menurut responden pandangan teman-teman disekitar terhadap dirinya lebih positif dibandingkan sebelum menggunakan produk pemutih. Responden menyatakan beberapa alasan mengapa tertarik menggunakan produk tersebut, awalnya karena ia dapat komentar negatif dari teman sebayanya tentang penampilan dirinya. Pendapat teman sekitar tersebut menyebabkan individu berubahnya pola fikir terhadap penampilan dirinya, dan perubahan perilaku dengan mencari informasi yang menyangkut tentang perubahan penampilan khususnya untuk warna kulit yang lebih menarik. Dari beberapa informasi yang didapatkan responden, ia memilih produk pemutih dengan merek yang menurutnya bagus untuk merubah penampilan dan mendapatkan kulit yang sesuai keinginannya, dan dengan menggunakan produk tersebut individu berhasil memperoleh penampilan fisik yang lebih baik sesuai yang dibutuhkan. Menurut responden dengan menggunakan produk pemutih dapat memberi pengaruh yang positif bagi dirinya, terutama dalam hubungan interaksi sosial. Individu lebih percaya diri bergaul dengan teman sebaya dan lebih mampu mengembangkan diri di lingkungan sekitar. Sesuai dengan pendapat Kernis dan Goldman(2003) bahwa penilaian diri (*self appraisal*) menurun setelah mendapat *feedback* negatif, dan akan menjadi lebih positif setelah mendapatkan *feedback* positif. Berdasarkan uraian diatas dari beberapa pernyataan yang di kemukakan oleh beberapa remaja atau mahasiswa tentang penampilannya, dapat disimpulkan bahwa penilaian dan tanggapan atau persepsi orang lain terhadap dirinya yang didapatkan dari interaksi dilingkungan sekitar dapat mempengaruhi prilaku, pandangan dan sikap individu

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)30/5/24

yang disebut dengan konsep diri. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan aspek-aspek konsep diri yang menyangkut dengan gambaran diri, diri ideal, harga diri, peran dan identitas diri. Uraian diatas telah di ungkapkan responden secara langsung bahwa gambaran diri atau pandangan mereka terhadap dirinya lebih positif setelah menggunakan produk pemutih dibandingkan dengan sebelum menggunakan produk tersebut, begitu juga dengan persepsi individu terhadap dirinya, responden merasa mempunyai penampilan yang sesuai dengan standar yang diinginkannya setelah menggunakan produk tersebut. Dengan menggunakan produk ini individu mendapatkan hasil yang sesuai harapannya, akan merasa lebih percaya diri dan merasa lebih di hargai dilingkungannya, serta memiliki peran dalam kelompok nya dan memiliki identitas diri yang dapat menerima dirinya sendiri. Dari beberapa aspek konsep diri tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang penilaian individu terhadap dirinya setelah menggunakan produk pemutih kulit dan sebelum menggunakan produk tersebut. Peneliti ingin mendapatkan informasi dari individu atau mahasiswa yang menggunakan produk pemutih kulit yang bisa menggambarkan tentang dirinya sendiri dengan beberapa pertanyaan berdasarkan aspek-aspek konsep diri.

Konsep diri (*self concept*) merupakan suatu yang penting dalam setiap pembicaraan tentang kepribadian manusia. Konsep diri merupakan sifat yang unik pada manusia, sehingga dapat digunakan untuk membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya.

Konsep diri dinyatakan melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi orang tersebut. Manusia sebagai organisme yang memiliki dorongan untuk berkembang yang pada akhirnya menyebabkan dia sadar atas dirinya.

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)30/5/24

Perkembangan yang berlangsung tersebut kemudian membantu pembentukan konsep diri individu yang bersangkutan.

Beberapa ahli merumuskan definisi konsep diri menurut Burns (1993) konsep diri adalah suatu gambaran campuran dari apa yang kita pikirkan dan orang-orang lain berpendapat, mengenai diri kita dan seperti apa diri kita yang kita inginkan. Konsep diri adalah pandangan individu mengenai siapa diri individu, dan itu bisa diperoleh lewat informasi yang diberikan orang lain pada diri individu (Mulyana, 2000). Pendapat tersebut diartikan bahwa konsep diri yang dimiliki individu dapat diketahui dari informasi, pendapat, penilaian atau evaluasi dari orang lain mengenai dirinya. Individu akan mengetahui dirinya pandai, tampan, cantik, ramah jika ada informasi dari orang lain mengenai dirinya.

Sebaliknya individu tidak tahu bagaimana ia dihadapkan oleh orang lain tanpa ada informasi atau masukan dari lingkungan maupun orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari secara tidak langsung individu telah menilai dirinya sendiri. Penilaian terhadap diri sendiri meliputi watak dirinya, orang lain dapat menghargai dirinya atau tidak, dirinya termasuk yang berpenampilan menarik atau tidak.

Seperti yang dikemukakan oleh Hurlock (1990) memberikan pengertian tentang konsep diri gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya. Konsep diri ini merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki individu tentang mereka sendiri yang meliputi karakter fisik, psikologis, sosial, emosi, aspirasi dan prestasi.

Brooks (dalam Rakhmat, 2005) mendefinisikan bahwa melalui konsep diri individu dapat memperoleh gambaran tentang dirinya secara utuh. Baik yang bersifat fisik, sosial dan psikologis diperoleh melalui pengalaman dan interaksi individu dengan orang lain. Menurut Dodgson dan Wood (1998, h.192), mengatakan bahwa individu yang mempunyai konsep diri negatif akan merasa dirinya selalu gagal, merasa tidak mampu dan mempunyai pandangan yang buruk tentang dirinya. Sebaliknya individu yang mempunyai konsep diri positif mempunyai pandangan yang menyenangkan tentang keadaan dirinya.

Berdasarkan pembahasan di atas, konsep diri adalah pandangan, penilaian dan perasaan individu terhadap dirinya sendiri baik secara fisik, psikis, sosial maupun moral. Individu mempunyai konsep diri negatif adalah individu yang melihat dirinya selalu gagal, tidak mampu, dan mempunyai pandangan buruk terhadap dirinya sebaliknya individu yang mempunyai konsep diri positif adalah individu yang mempunyai pandangan yang menyenangkan terhadap dirinya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Menggunakan produk pemutih kulit merupakan suatu aktivitas psikis yang muncul karena adanya ketertarikan dan keinginan untuk menggunakan produk kosmetika yang memberi manfaat keindahan dan kecantikan berdasarkan penilaian individu terhadap produk, harga, ketersediaan barang atau distribusi, dan promosi yang dilakukan. Keputusan individu untuk menggunakan kosmetik khususnya produk pemutih kulit dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan individu adalah konsep diri. Oleh

karena itu peneliti ingin meneliti tentang konsep diri mahasiswa yang menggunakan produk pemutih kulit.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti agar penelitian menjadi lebih terfokus dan dapat menjawab permasalahan penelitian dengan lebih efektif dan efisien. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu menjelaskan tentang konsep diri mahasiswa yang menggunakan produk pemutih kulit.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini adalah konsep diri mahasiswa yang menggunakan produk pemutih kulit di fakultas Psikologi UMA.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep diri mahasiswa yang menggunakan produk pemutih kulit di fakultas Psikologi UMA.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1) Manfaat Teoritis**

Bagi ilmu pengetahuan khususnya psikologi industri organisasi dan psikologi perkembangan, diharapkan dari penelitian ini dapat memberi sumbangan ilmiah yang berarti yaitu dapat menjadikan sumber referensi. Dengan demikian sangat membantu bagi peneliti lain dalam mengkaji permasalahan yang

sama dan dapat menyempurnakan hasil temuan terbaru yang relevan. Diharapkan dapat menambah wawasan tentang konsep diri mahasiswa yang menggunakan produk pemutih kulit.

## 2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat diaplikasikan para mahasiswa di kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan konsep diri dan yang berhubungan dengan produk pemutih kulit yang terjadi di kalangan mahasiswa.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Mahasiswa

Orang yang belajar pada perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi disebut mahasiswa (Takwin, 2008). Menurut Sukadji (2001) mahasiswa adalah sebagian kecil dari generasi muda yang mendapat kesempatan untuk mengasah kemampuannya diperguruan tinggi. Oleh sebab itu, mahasiwa diharapkan akan mendapat manfaat yang sebesar-besarnya dalam pendidikan tersebut.

Selanjutnya Basir (1992) menjelaskan secara besar mahasiswa secara psikis dan fisik telah mencapai tahap awal dewasa yang telah meninggalkan masa remajanya, sehingga prilakunya dengan lingkungan sekitar sudah terarah, mengakui dan memahami norma, serta peraturan yang harus ditaatinya. Menurut Winkel (1997) mahasiswa berada pada rentang usia 18 atau 19 tahun sampai 24 atau 25 tahun. Selanjutnya Winkel (dalam Nabyte, 2010) menjelaskan rentang usia mahasiswa ini masih dapat dibagi atas dua periode yaitu :

1. Usia 18 atau 19 tahun sampai 20 atau 21 tahun merupakan mahasiwa dari semester satu (I) sampai semester empat (IV) yang pada rentang usia ini, pada umumnya tampak ciri-ciri sebagai berikut :
  - a. Stabilitas dalam kepribadian mulai meningkat
  - b. Pandangan yang lebih realistis terhadap diri sendiri dan lingkungan hidupnya
  - c. Kemampuan untuk menghadapi permasalahan secara lebih matang

- d. Gejolak-gejolak dalam area perasaan mulai berkurang. Meskipun demikian ciri khas remaja masih sering muncul, tergantung dari laju perkembangan masing-masing mahasiswa.
2. Usia 21 atau 22 tahun samapi 24 atau 25 tahun yang merupakan mahasiswa semester V (lima) sampai VIII (delapan) terdapat kebutuhan-kebutuhan yang harus diperhatikan terutama bersifat psikologis, seperti :
- a. Mendapat penghargaan dari teman, dosen dan sama anggota keluarga lainnya.
  - b. Mempunyai pandangan spiritual tentang makna hidup manusia memiliki rasa harga diri dengan mendapatkan tanggapan dari lawan jenis dan menikmati rasa puas karena sukses dalam studi akademik.

Menurut Papalia, Old, dan Feldman (2008), motivasi akademis dan keyakinan kecakapan diri mungkin mempengaruhi mahasiswa dalam menggunakan waktu mereka. Sebagian diantaranya tampak terlalu sibuk dengan aktifitas ekstrakurikuler dan pekerjaan rumah tangga, dan pekerjaan sampingan ketimbang harapan mendapatkan peringkat yang baik dalam segi akademik. Tetapi banyak yang kekurangan waktu dapat dan benar-benar berhasil dalam studi, sedangkan banyak yang memiliki waktu luang banyak justru tidak terlalu berprestasi. Selain itu, mahasiswa jga termasuk dalam dewasa awal berdasarkan teori perkembangan (Papalia, Old, dan Feldman 2008). Jadi peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa adalah individu yang memperoleh pendidikan atau terdaftar dalam suatu lembaga pendidikan perguruan tinggi seperti, universitas, institut maupun akademi.

Berdasarkan teori diatas yang di kemukakan Winkel (dalam Nabyte, 2010) bahwa mahasiswa berada pada rentang usia remaja dimana ciri khas masa remaja masih sering muncul dalam perkembangannya. Masa remaja, menurut Mappiare, 1982 (dalam Ali dan Asrori, 2010), berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir(Hurlock, edisi kelima). Perkembangan remaja lebih lanjut, istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock, edisi kelima). Pandangan ini didukung oleh Piaget (Hurlock, edisi kelima) yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek afektif, lebih atau kurang dari usia pubertas. Ada beberapa fase tugas perkembangan remaja yang masih dialami mahasiswa seperti diantaranya:

1. Mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita

- a. Hakikat tugas

Mempelajari peran anak perempuan sebagai wanita dan anak laki – laki sebagai pria, menjadi dewasa diantara orang dewasa, dan belajar memimpin tanpa menekan orang lain.

### b. Dasar biologis

Secara biologis, manusia terbagi menjadi dua jenis, yaitu laki – laki dan perempuan. Kematangan seksual dicapai selama masa remaja. Daya tarik seksual menjadi suatu kebutuhan yang dominan dalam kehidupan remaja. Hubungan sosial dipengaruhi oleh kematangan fisik yang telah dicapai.

### c. Dasar psikologis

Dalam kelompok sejenis, remaja belajar untuk bertingkah laku sebagaimana orang dewasa. Adapun dalam kelompok lain jenis, remaja belajar menguasai keterampilan sosial. Remaja putri umumnya lebih cepat matang daripada remaja putra dan cenderung lebih tertarik kepada remaja putra yang usianya beberapa tahun lebih tua. Kecenderungan seperti ini akan berlangsung sampai mereka kuliah di perguruan tinggi. Keberhasilan dalam melaksanakan tugas perkembangan akan membawa penyesuaian sosial yang lebih baik sepanjang kehidupannya.

## 2. Mencapai peran sosial pria dan wanita

### a. Hakikat tugas

Mempelajari peran sosial sesuai dengan jenis kelaminnya sebagai pria atau wanita.

### b. Dasar biologis

Ditinjau dari kekuatan fisik, remaja putrid menjadi orang yang lebih lemah dibandingkan dengan remaja putra. Namun, remaja putri memiliki kekuatan lain meskipun memiliki kelemahan fisik.

c. Dasar psikologis

Peranan sosial pria dan wanita memang berbeda. Remaja putra perlu menerima peranan sebagai seorang pria dan remaja putri perlu menerima peranan sebagai seorang wanita. Meskipun demikian, sering terjadi kesulitan pada remaja putri, kadang – kadang cenderung lebih mengutamakan ketertarikannya kepada karier, cenderung mengagumi ayahnya dan kakaknya, serta ingin bebas dari peranan sosialnya sebagai istri atau ibu yang memerlukan dukungan suami.

3. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakannya secara efektif

a. Hakikat tugas

Menjadi bangga atau sekurang-kurangnya toleran dengan kondisi fisiknya sendiri, menjaga dan melindungi, serta menggunakannya secara efektif.

b. Dasar biologis

Perkembangan remaja disertai dengan pertumbuhan fisik dan seksual. Laju pertumbuhan tubuh gadis lebih cepat apabila dibandingkan pemuda. Waktunya kini tiba bagi si remaja untuk mempelajari bagaimana jadinya fisiknya kelak, menajadi tinggi, pendek, besar atau kurus.umunya gadis yang berusia 15 samapai 16 tahun, tubuhnya mencapai bentuk akhir. Adapun pada pemuda keadaan ini akan dicapai sekitar usia 18 tahun.

c. Dasar psikologis

Terjadinya perubahan bentuk tubuh yang disertai dengan perubahan sikap dan minat remaja. Remaja suka memperhatikan perubahan tubuh

yang sedang dialaminya sendiri. Remaja putri lebih suka berdandan dan berhias untuk menarik lawan jenisnya manakala dia sudah mulai menstruasi.

Masa remaja merupakan salah satu periode perkembangan yang dialami oleh setiap individu, sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa ini memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode perkembangan yang lain. Ciri yang menonjol pada masa ini adalah individu mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang amat pesat, baik fisik, emosional dan sosial. Hurlock (edisi kelima) pada masa remaja ini ada beberapa perubahan yang bersifat universal, yaitu meningkatnya emosi, perubahan fisik, perubahan terhadap minat dan peran, perubahan pola perilaku. Berikut dibawah ini peneliti menjelaskan salah satu ciri-ciri masa remaja yang masih menonjol pada mahasiswa diantaranya adalah masa perubahan sosial.

#### a. Perubahan sosial

Perubahan fisik dan emosi pada masa remaja juga mengakibatkan perubahan dan perkembangan remaja, Monks, dkk (1999) menyebutkan dua bentuk perkembangan remaja yaitu, memisahkan diri dari orangtua dan menuju kearah teman sebaya. Remaja berusaha melepaskan diri dari otoritas orangtua dengan maksud menemukan jati diri. Remaja lebih banyak berada di luar rumah dan berkumpul bersama teman sebayanya dengan membentuk kelompok dan mengeksperisikan segala potensi yang dimiliki. Kondisi ini membuat remaja sangat rentan terhadap pengaruh teman dalam hal minat, sikap penampilan dan perilaku. Perubahan yang paling menonjol adalah hubungan heteroseksual. Remaja akan memperlihatkan perubahan radikal dari tidak menyukai lawan jenis

menjadi lebih menyukai. Remaja ingin diterima, diperhatikan dan dicintai oleh lawan jenis dan kelompoknya.

## B. Produk pemutih kulit

### 1. Pengertian produk pemutih

Produk pemutih adalah kosmetik yang mengelupas kulit yang memaksa mengubah struktur melanin kulit. Produk pemutih juga merupakan produk yang menyamarkan noda dan flek yang berada di wajah, gunanya juga lebih untuk pelembab wajah. (dalam Azhara dan Nurul Khasanah, 2009)

Produk pemutih adalah produk yang mengandung beberapa zat yang berfungsi untuk memutihkan dan mengelupas kulit seperti zat yang mengandung merkuri (Hg), retinoat dan zat lainnya yang bisa jadi berbahaya untuk kulit. Sebagian lagi produk pemutih juga ada yang mengandung zat *bydroquinone* yang di pakai untuk pemutih, padahal dari tinjauan nyata yang dilakukan oleh badan POM, kebanyakan produk yang beredar itu termasuk obat karena untuk produk pemutih hanya boleh dipakai zat ini sebanyak 2% saja, apabila ada produk pemutih yang mengandung zat *bydroquinone* lebih dari 2% maka itu sudah termasuk obat. (dalam Azhara dan Nurul khasanah, 2009).

## 2. Pengertian kosmetik

Produk kosmetik merupakan alat yang digunakan secara eksternal yang merupakan bahan yang dipoleskan, disemprotkan atau digosokkan pada tubuh, sehingga dapat memberikan kesegaran, kehalusan, kelembutan, kebersihan, kecantikan dan keharuman bagi pemakainya. Produk kosmetik sangat diperlukan manusia, baik laki-laki maupun perempuan, sejak lahir. Produk-produk itu dipakai secara berulang setiap hari dan di seluruh tubuh, mulai dari rambut hingga ujung kaki.

Menurut Wall dan Jellinek (dalam Tranggono, 2007: 3), kosmetik dikenal manusia sejak berabad-abad yang lalu. Pada abad ke-19 pemakaian kosmetik mulai mendapat perhatian, yaitu selain untuk kecantikan juga untuk kesehatan. Perkembangan ilmu kosmetik serta industrinya baru dimulai secara besar-besaran pada abad ke-20.

Istilah kosmetik, yang dalam bahasa Inggris "*cosmetics*", berasal dari kata "*kosmein*" (Yunani) yang berarti "berhias". Bahan yang dipakai dalam usaha untuk mempercantik diri ini, dahulu diramu dari bahan-bahan alami yang terdapat di lingkungan sekitar. Sekarang kosmetik dibuat tidak hanya dari bahan alami tetapi juga bahan buatan dengan maksud untuk meningkatkan kecantikan. Sejak semula kosmetik merupakan salah satu segi ilmu pengobatan atau ilmu kesehatan, sehingga para pakar kosmetik dahulu adalah juga pakar kesehatan; seperti para tabib, dukun, bahkan penasehat keluarga istana. Dalam perkembangannya kemudian, terjadi pemisahan antara kosmetik dan obat, baik dalam hal jenis, efek, efek samping, dan lainnya.

Kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dimaksud untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia, terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan atau memperbaiki bau badan atau melindungi dan memelihara tubuh pada kondisi lebih baik.

### 3. Penggolongan Kosmetik

Penggolongan kosmetik terbagi atas beberapa golongan, yaitu:

- a. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI, kosmetik dibagi ke dalam 13 preparat.
  - 1) Preparat untuk bayi, misalnya minyak bayi, bedak bayi, dan lain-lain.
  - 2) Preparat untuk mandi, misalnya sabun mandi, *bath capsule*, dan lain-lain.
  - 3) Preparat untuk mata, misalnya maskara, *eye-shadow*, dan lain-lain.
  - 4) Preparat wangi-wangian, misalnya parfum, *toilet water*, dan lain-lain.
  - 5) Preparat rambut, misalnya cat rambut, *hair spray*, dan lain-lain.
  - 6) Preparat pewarna rambut, misalnya cat rambut, dan lain-lain.
  - 7) Preparat *make up* (kecuali mata), misalnya bedak, lipstik, dan lain-lain.
  - 8) Preparat untuk kebersihan mulut, misalnya pasta gigi, *mouth washes*, dan lain-lain.
  - 9) Preparat untuk kebersihan badan, misalnya *deodorant*, dan lain-lain.
  - 10) Preparat kuku, misalnya cat kuku, *lotion* kuku, dan lain-lain.
  - 11) Preparat perawatan kulit, misalnya pembersih, pelembab, pelindung, dan lain-lain.
  - 12) Preparat cukur, misalnya sabun cukur, dan lain-lain.

13) Preparat untuk suntan dan *sunsreen*, misalnya *sunsreen foundation*, dan lain-lain (Tranggono, 2007: 7)

b. Penggolongan menurut sifat dan cara pembuatan sebagai berikut:

- 1) Kosmetik modern, diramu dari bahan kimia dan diolah secara modern.
- 2) Kosmetik tradisional:
  - a) Betul-betul tradisional, misalnya mangir lulur, yang dibuat dari bahan alam dan diolah menurut resep dan cara yang turun temurun.
  - b) Semi tradisional, diolah secara modern dan diberi bahan pengawet agar tahan lama.
  - c) Hanya nama tradisional saja, tanpa komponen yang benar-benar tradisional, dan diberi zat warna yang menyerupai bahan tradisional.

c. Penggolongan menurut kegunaannya bagi kulit:

- 1) Kosmetik perawatan kulit (*skin care cosmetics*) Jenis ini perlu untuk merawat kebersihan dan kesehatan kulit. Termasuk di dalamnya:
  - a) Kosmetik untuk membersihkan kulit (*cleanser*): sabun, *cleansing cream*, *cleansing milk*, dan penyegar kulit (*freshener*).
  - b) Kosmetik untuk melembabkan kulit (*moisturizer*), misalnya *moisturizer cream*, *night cream*, *anti wrinkle cream*.
  - c) Kosmetik pelindung kulit, misalnya *sunsreen cream* dan *sunsreen foundation*, *sun block cream/lotion*.
  - d) Kosmetik untuk menipiskan atau mengamplas kulit (*peeling*), misalnya *scrub cream* yang berisi butiran-butiran halus yang berfungsi sebagai pengamplas.

2) Kosmetik riasan (dekoratif atau *make up*) Jenis ini diperlukan untuk merias dan menutup cacat pada kulit sehingga menghasilkan penampilan yang lebih menarik serta menimbulkan efek psikologis yang baik, seperti percaya diri. Dalam kosmetik riasan, peran zat warna dan pewangi sangat besar. Kosmetik dekoratif terbagi menjadi dua golongan, yaitu:

- a) Kosmetik dekoratif yang hanya menimbulkan efek pada permukaan dan pemakaian sebentar, misalnya lipstik, bedak, pemerah pipi, *eye-shadow*, dan lain-lain.
- b) Kosmetik dekoratif yang efeknya mendalam dan biasanya dalam waktu lama baru luntur, misalnya kosmetik krim pemutih kulit, cat rambut, pengeriting rambut, dan lain-lain. (Tranggono, 2007: 8)

#### 4. Macam-macam produk pemutih

##### a. Krim pemutih

Krim pemutih merupakan campuran bahan kimia dan lainnya dengakhasiat bisa memucatkan noda hitam ( coklat) pada kulit. Tujuan penggunaannya dalam jangka waktu yang lama agar dapat menghilangkan dan mengurangi hiperpigmentasi pada kulit, tetapi penggunaan yang harus terus menerus justru akan menimbulkan pigmentasi dengan efek permanen. Cream pemutih wajah adalah kumpulan dari berbagai macam zat yang di campur menjadi cream kemudian di pasarkan untuk menarik konsumen. (dalam <http://rossaoca.blogspot.ca/2011/03/pengertian-cream-pemutih-wajah.html>)

### a) Bahan aktif krim pemutih

Bahan aktif dalam kebanyakan sediaan pemutih modern adalah garam merkuri, bahan yang paling sering digunakan dari jenis ini merkuri kloroamida (merkuri amida klorida,  $\text{HgNH}_2\text{Cl}_2$ ), merkuri klorida (sublimate,  $\text{HgCl}_2$ ), merkurous klorida (kalomel,  $\text{Hg}_2\text{Cl}_2$ ). Semua senyawa ini kecuali  $\text{Hg}_2\text{Cl}_2$  yang tidak dapat larut dalam air, lemak dan pelarut organik dan di campur kedalam krim dalam bentuk dispersi halus.

### b) Cara kerja krim pemutih

Efek garam merkuri tergantung pada inhibisi enzim tirikinaase yang bertanggung jawab pada tahap pertama oksidasi tirosin menjadi melanin sehingga tahap awal dari reaksi berantai yang menuju pembentukan melanin tidak terjadi dan kulit mencerah atau lebih putih. Melanin yang ada tidak dapat dihancurkan tetapi pembentukan pigmen dicegah. Sebagai tambahan, sublimate mempunyai efek pengelupasan karena mengelupaskan HCl pada lapisan kulit yang paling atas yang menyerang korneum.

### b. Klinik perawatan kulit

Klinik perawatan kulit adalah perawatan-perawatan tubuh yang ditangani oleh beberapa para ahli kecantikan, dokter kulit serta salon kecantikan. Beberapa jenis pemutih yang ditawarkan oleh klinik perawatan kulit seperti: Suntik putih/ vitamin C, Facial pemutih, Laser dan jenis lainnya. (dalam Azhara dan Nurul khasanah, 2009)

Beberapa klinik perawatan kulit/ kecantikan yang ada dikota-kota besar diantaranya:

1. Klinik Natasya
2. Klinik Erha
3. Klinik Rittut
4. Klinik dr.Geeta
5. Klinik dr. Kristina

## C. Konsep Diri

### 1. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri (self concept) merupakan bagian yang penting dalam setiap membicarakan kepribadian manusia. Konsep diri merupakan sifat yang unik pada manusia, sehingga dapat digunakan untuk membedakan manusia dan makhluk hidup lainnya. Lebih lanjut konsep diri dapat dikatakan sebagai gambaran dan penilaian individu tentang keadaan diri meliputi fisik, psikologis, saat sekarang dan keinginan dan masa mendatang. Aspek fisik meliputi konsep mengenai penampilan diri, kesesuaian dan jenis kelamin, menyadari arti penting tubuh, dan perasaan gengsi yang dirasakan oleh tubuhnya dihadapan orang lain. Aspek psikologis merupakan penilaian individu terhadap keadaan psikis dirinya, seperti percaya diri, harga diri, serta kemampuan dan ketidak mampuan.

Brooks (dalam Rakhmat, 2004) mendefinisikan konsep diri sebagai *“those phsycal, sosial, and psycholological perceptions of our selves tha we have derived from experiences and our interaction with others”*.konsep diri memiliki dua komponen yang berpengaruh besar dalam pola komunikasi interpersonal, yaitu komponen kognitif dan komponen afektif yang disebut dengan istilah citra diri

(self image) dan harga diri (self esteem). Penerimaan terhadap diri sendiri akan membentuk penerimaan terhadap diri serta harga diri individu.

Centi (1993) mengemukakan bahwa konsep diri (self concept) adalah gagasan tentang diri sendiri yang terdiri dari bagaimana kita melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana kita merasa tentang diri sendiri menjadi manusia sebagaimana kita harapkan. Selanjutnya menurut Hurlock (1999), konsep diri adalah gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya, sedangkan Mead (dalam Burns, 1993) menjelaskan bahwa konsep diri merupakan pandangan, penilaian, dan perasaan individu mengenai dirinya yang timbul sebagai hasil dari suatu interaksi sosial. Selanjutnya, Cooley (dalam Calhoun, 1995) memberikan gambaran mengenai konsep diri yakni, individu membayangkan dirinya sebagai orang lain, seakan individu menaruh cermin didepannya. Dalam hal ini, individu membayangkan bagaimana ia di lihat oleh orang lain, bagaimana orang menilai penampilan, individu mengalami perasaan bangga atau kecewa dan orang lain mungkin merasa sedih dan malu. Selanjutnya Taylor (dalam Rakhmat, 2004) mendefinisikan konsep diri sebagai “ all you think and feel about you your self “. Sementara itu Beck (dalam Keliat, 1994) menjelaskan konsep diri merupakan cara individu memandang dirinya secara utuh yaitu, fisik, emosional, intelektual, sosial, dan spiritual.

Menurut Stuart (1991), konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain. Hal ini termasuk persepsi individu akan sikap dan kemampuannya, interaksi dengan orang lain dan lingkungannya. Nilai-nilai berkaitan dengan pengalaman dan objek, tujuan serta keinginannya.

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)30/5/24

Sementara itu Mulyati, Ediana dan Irawat (1999), menyatakan bahwa konsep diri adalah pandangan seseorang terhadap dirinya, mengenai siapa apa perannya dalam lingkungan dan apa yang ia inginkan.

Suryabrata (1995), menyatakan self mengandung empat aspek yaitu :

- a. Bagaimana orang mengamati dirinya sendiri.
- b. Bagaimana orang berfikir tentang diriya sendiri
- c. Bagaimana orang menilai dirinya sendiri.
- d. Baimana orang berusaha dengan berbagai untuk menyempurnakan dan mempertahankan diri.

Konsep diri itu sendiri adalah evaluasi dari individu mengenai dirinya sendiri. Perilaku atau penaksiran mengenai dirinya sendiri oleh individu yang bersangkutan (Chaplin,1997) yang didukung oleh Brooks ( dalam Rahmat, 1996) yang menjelaskan bahwa konsep diri adalah persepsi fisik, sosial, dan psikologis tentang dirinya yang didapat dari pengalaman-pengalaman dan interaksi dengan orang lain.

Rahmat (1996) memandang bahwa konsep diri tidak hanya sekedar berisi deskripsi mengenai diri individu itu sendiri, melainkan juga penilaian-penilaian tentang dirinya sendiri yang meliputi apa yang difikirkan dan apa yang dirasakan. Konsep diri sebagai inti kepribadian merupakan aspek yang paling penting bagi individu yang mengembangkan diri (Hurlock, 1993). Sementara itu menurut Secord dan Backman (dalam Sugeng, 1995) mengatakan bahwa konsep diri adalah suatu rangkaian pemikiran dan perasaan terhadap diri sendiri, yang meliputi tubuh, penampilan perilaku.

Menurut Manhiru (1992) konsep diri adalah pandangan dan sikap individu terhadap dirinya sendiri baik positif ataupun negative, yang merupakan hasil produk dari interaksi bakat-bakat, keadaan tubuh, kesempatan melainkan berbagai peranan dan evaluasi mengenai tingkat dimanak hasil-hasil dari peranan yang dimainkan pendapat persetujuan dari teman-teman atau orang dewasa lainnya.

Berdasarkan beberapa ahli tersebut di atas diambil suatu kesimpulan bahwa konsep diri adalah suatu pandangan dan sikap individu mengenai perasaan, fikiran, penilaian dan tanggapan atau persepsi teradap dirinya sendiri secara kompleks yang didapat dari interaksi dengan lingkungannya atau orang lain sehingga mempengaruhi perilakunya.

Sementara itu, menurut Hurlock (1999) konsep diri adalah pandangan individu mengenai dirinya dan terdiri dar dua komponen, yaitu konsep diri sebenarnya dan konsep diri ideal. Konsep diri sebenarnya adalah gambaran mengenai diri, sedangkan konsep diri ideal adalah gambaran individu mengenai kepribadian yang diinginkannya. Terdapat dua aspek konsep diri, yaitu fisik dan psikologis.

Dari beberapa pendapat dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian konsep diri adalah cara pandang secara menyeluruh tentang dirinya secara utuh yang meliputi fisik, emosional, intelektual, spiritual, termasuk kemampuan yang dimiliki, perasaan yang dialami, kondisi fisik dirinya maupun lingkungan terdekatnya. Konsep diri didefenisikan sebagai keyakinan, pandangan atau penilaian seseorang, perasaan dan pemikiran individu terhadap dirinya meliputi kemampuan, karakter, maupun sikap yang dimiliki individu, penentu sikap individu cenderung berfikir akan berhasil, maka hal ini merupakan

kekuatan atau dorongan yang akan membuat individu menuju kesuksesan. Sebaliknya jika individu berfikir akan gagal, maka hal ini sama saja mempersiapkan kegagalan bagi dirinya.

## 2. Faktor-faktor yang memperngaruhi konsep diri

Konsep diri seseorang dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Citra diri. Penilaian positif terhadap konsep fisik seseorang, baik dari diri sendiri maupun dari orang lain, sangat membantu perkembangan konsep diri ke arah yang positif. Hal ini disebabkan penilaian positif dan diri sendiri maupun orang lain akan menumbuhkan rasa puas terhadap keadaan dirinya. Rasa puas ini merupakan awal dari sikap positif terhadap diri sendiri.
- b. Jenis kelamin. Dikatakan bahwa laki-laki mempunyai sumber konsep diri yang berbeda dari wanita, konsep diri pada laki-laki bersumber pada keberhasilan pekerjaan, persaingan dan kekuasaan, sedangkan konsep diri pada wanita bersumber dari keadaan fisiknya serta popularitas dirinya.
- c. Peran perilaku orang tua dan lingkungan keluarga. Individu yang menanggapi perilaku keluarga seseorang dalam lingkungan, maka dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga ajang individu dalam pembentukan konsep diri. Cara orang tua memenuhi kebutuhan fisik, psikis, merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap seluruh perkembangan perilaku anak. Pengalaman dalam berinteraksi dengan seluruh anggota keluarga merupakan penentu. Jika dalam berinteraksi dengan orang lain. Dikatakan

bahwa kondisi keluarga yang buruk dapat menyebabkan konsep diri yang rendah pada anak.

- d. Peran faktor sosial, konsep diri terbentuk karna adanya interaksi individu dengan orang disekitarnya. Apa yang di persepsi individu lain mengenai dirinya tidak terlepas dari struktur peran dan status sosial yang dipandang individu.
- e. Reaksi orang lain. Dalam hal ini remaja terhadap respon orang lain, remaja dapat mempelajari diri sendiri, segala sanjungan, senyuman, pujian dan penghargaan akan menyebabkan penilaian positif terhadap diri remaja. Selain itu ejekan dan cemoohan dan hardikan akan menyebabkan penilaian negatif terhadap diri remaja.
- f. Perbandingan dengan orang lain, konsep diri sangat tergantung kepada cara bagaimana remaja membandingkan dirinya dengan orang-orang yang hampir semua sama dengan dirinya. Konsep diri tidak lepas dari pengamatan individu dalam melihat kelebihan dan kelemahannya terhadap orang lain sehingga cenderung untuk membandingkan dirinya dengan orang lain.
- g. Peran seseorang. Setiap individu memainkan peran yang berbeda-beda. Di dalam setiap peran tersebut individu diharapkan akan melakukan perbuatan dengan cara itu. Dengan peran yang berbeda-beda akan berpengaruh terhadap konsep diri seseorang.
- h. Identifikasi terhadap orang lain, kalau anak mengagumi orang dewasa tersebut dengan cara meniru beberapa nilai kebaikan dan perbuatan

menunjukkan bahwa anak memiliki harga diri yang tinggi biasanya memiliki orang tua yang juga memiliki harga diri yang tinggi pula.

. Ada pula beberapa faktor spesifik lainnya yang berkaitan erat dengan macam konsep diri yang bagaimana yang akan dikembangkan oleh seseorang remaja. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah:

- a. Usia kematangan. Remaja yang matang lebih awal biasanya mengembangkan konsep diri yang menyenangkan sehingga akan dapat menyesuaikan diri yang baik.
- b. Penampilan diri. Daya tarik fisik menimbulkan penilaian yang menyenangkan tentang ciri kepribadian dan menambah dukungan sosial.
- c. Kepatuhan seks. Meliputi dari penampilan diri, minat dan perilaku.
- d. Nama julukan. Peka dan malu bicara nama remaja dicemooh atau dikatakan buruk. Nama-nama atau panggilan tertentu yang akhirnya menjadi bahan tertawaan akan membawa seorang remaja kepada pembentukan yang lebih negatif. Sebaiknya nama dan julukan yang bernada lebih positif dapat merubah konsep diri seseorang ke arah yang lebih positif dapat mempunyai pengaruh yang positif terhadap perkembangan konsep diri seorang remaja.
- e. Hubungan keluarga. Hubungan yang erat dengan seorang anggota keluarga akan menyebabkan remaja mengidentifikasi dirinya dan mengembangkan pola kepribadian yang sama.

- f. Teman sebaya. Konsep diri remaja merupakan cerminan dari anggota yang konsep teman-teman tentang dirinya. Remaja biasanya dalam tekanan untuk membedakan ciri-ciri kepribadian yang diakui kelompok.
- g. Kreativitas. Dalam hal ini remaja mengembangkan perasaan individualitas dan identitas.
- h. Cita-cita yang realistis, akan menyebabkan remaja percaya diri dari puas terhadap dirinya sendiri.

Sedangkan menurut Sullivan (dalam Rakhmat, 2004) ada beberapa faktor lainnya yang berhubungan dengan konsep diri diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Orang lain

Sullivan (dalam Rakhmat, 2004) menjelaskan bahwa individu diterima orang, dihormati, dan disenangi karena keadaan dirinya, individu akan cenderung bersikap menghormati dan menerima dirinya. sebaliknya jika individu selalu diremehkan, disalahkan dan ditolak, individu cenderung tidak akan menyenangkan dirinya. selanjutnya Mead memberikan istilah *significant others* sebagai orang-orang yang berpengaruh bagi individu. Seperti orangtua, saudara, dan orang-orang yang tinggal satu rumah dengan individu. Mead juga menjelaskan bahwa pandangan diri individu tentang keseluruhan pandangan orang lain terhadap dirinya disebut *generalized others* (Rahmat, 2004). Combs (dalam Keliat, 1994) menjelaskan bahwa keluarga memiliki peran yang penting dalam membantu perkembangan konsep diri terutama pada pengalaman pada

masa kanak-kanak. Individu menilai dirinya sesuai dengan nilai yang diberikan oleh orangtuanya (Coopersmith dalam Calhoun, 1995).

b. Kelompok rujukan (reference group)

Anak cenderung tidak terlalu mementingkan kelahiran mereka; kenyataan mereka hitam atau putih, anak laki-laki dari direktur bank atau anak perempuan dari seorang pemabuk. Tetapi masyarakat menganggap penting fakta-fakta tersebut. Hal ini akhirnya mempengaruhi penilaian anak dan membentuk konsep dirinya (Calhoun, 1995). Selanjutnya, Rahmat (2004) menjelaskan bahwa kelompok rujukan merupakan kelompok yang secara emosional mengikat dan berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri individu. Dengan melihat kelompok ini, individu cenderung mengarahkan perilakunya dengan menyesuaikan dirinya dengan ciri-ciri kelompoknya.

Menurut Rakhmat (1996) faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah:

a. Kondisi fisik

Kesehatan yang buruk dan cacat fisik menghalangi individu untuk bergaul dan merasa rendah diri.

b. Bentuk tubuh

Individu yang terlalu gemuk atau terlalu kurus menurut usianya tidak mampu mengikat teman temannya mengakibatkan rasa rendah hati.

c. Nama dan julukan

Nama yang mengakibatkan ejekan yang menggambarkan status kelompok minoritas dapat mengakibatkan perasaan rendah diri. Begitu juga julukan yang diberikan mengakibatkan kelucuan fisik atau sifat kepribadian.

#### d. Status sosial ekonomi

Bila individu merasa memiliki segala fasilitas yang di perlukan maka individu memili konsep diri yang positif, sebaliknya bila individu merasa status sosialnya rendah dari temannya individu akan cenderung merasa rendah diri.

#### e. Lingkungan sosial

Penyesuaian yang baik didukung oleh lingkungan sosial tempat individu. Misalnya pengajar yang penuh pengertian.

Berdasarkan uraian diatas, dari beberapa para ahli yang mengemukakan beberapa faktor konsep diri di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah citra diri, jenis kelamin, peran perilaku orang tua, lingkungan keluarga, peran faktor sosial, reaksi orang lain, perbandingan dengan orang lain, peran seseorang, identifikasi terhadap orang lain, usia kematangan, penampilan diri, kepatuhan seks, nama julukan, hubungan keluarga,teman sebaya, kreativitas, cita-cita, kelompk rujukan, kondisi fisik, bentuk tubuh, status sosial ekonomi dan lingkungan sosial. Faktor tersebut yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan konsep diri dari seorang individu. Melalui faktor ini, individu dapat belajar mengenal diri dan perannya didalam lingkungan, sehingga dari proses ini terbentuk konsep diri. Di dalam kehidupan sehari-hari seringkali seseorang menyatakan perasaan bahwa ia berbeda atau mempunyai ciri-ciri khusus dari orang lain, yang demikian itu menyebabkan seseorang lebih mengenal akan dirinya sendiri tentang segala kekurangan dan kelebihanannya.

### 3. Ciri-ciri konsep diri

Brooks dan Emmert dalam Rakhmat (2000) menjelaskan bahwa ada lima ciri-ciri individu yang memiliki konsep diri positif dan negatif. Individu dengan konsep diri yang positif adalah (i) merasa yakin akan kemampuannya, (ii) merasa setara dengan orang lain, (iii) menerima pujian tanpa rasa malu, (iv) menyadari bahwa setiap orang yang mempunyai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya diterima masyarakat, (v) mampu memperbaiki diri karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya. Sedangkan ciri-ciri individu dengan konsep diri negatif adalah (i) peka terhadap kritik, (ii) responsif terhadap pujian, (iii) tidak pandai dan tidak sanggup dalam mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada orang lain atau hiperkritik, (iv) merasa tidak disenangi oleh orang lain dan bersikap pesimistis terhadap kompetensi terungkap dalam keengganan untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi.

Sama dengan Brooks dan Emmert, pada dokumen lain William D. Brooks dalam Rakhmat (2005) juga mengatakan bahwa seseorang dalam menilai dirinya, ada yang menilai positif dan ada yang menilai negatif terhadap diri individu itu sendiri. Dengan kata lain individu tersebut ada yang memiliki konsep diri positif dan ada pula yang memiliki konsep diri negatif.

#### a. Tanda-tanda individu yang memiliki konsep diri yang positif adalah :

1. Yakin akan kemampuan dalam mengatasi masalah. Orang ini mempunyai rasa percaya diri sehingga merasa mampu dan yakin untuk mengatasi masalah yang dihadapi, tidak lari dari permasalahan, dan percaya diri bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.

2. Merasa setara dengan orang lain. Ia selalu merendah diri, tidak sombong, mencela atau meremehkan siapapun, selalu menghargai orang lain.
3. Menerima pujian tanpa rasa malu. Ia menerima pujian tanpa rasa malu tanpa menghilangkan rasa merendah diri, jadi meskipun ia menerima pujian ia tidak membanggakan dirinya apalagi meremehkan orang lain.
4. Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan orang lain meskipun kadang tidak disetujui oleh masyarakat. Ia peka terhadap perasaan orang lain meskipun kadang tidak disetujui oleh masyarakat.
5. Mampu memperbaiki, maksudnya sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya. Selanjutnya mampu melakukan introspeksi diri sebelum mengintropeksi orang lain dan mampu berubah menjadi lebih baik.

**b. Tanda-tanda individu yang memiliki konsep diri negatif adalah :**

1. Peka terhadap kritik, maksudnya tidak tahan terhadap kritikan yang ditujukan pada dirinya, mudah marah serta tidak dapat mengendalikan emosinya sehingga kritikan dianggap sebagai hal yang salah. Bagi orang seperti ini koreksi sering dipersepsikan sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya. Dalam berkomunikasi, orang yang memiliki konsep diri negatif cenderung menghindari dialog yang terbuka, dan bersikeras mempertahankan pendapatnya dengan berbagai logika yang keliru.
2. Responsif sekali terhadap pujian. Walaupun ia mungkin berpura-pura menghindari pujian, ia tidak dapat menyembunyikan antusiasmenya pada waktu menerima pujian. Untuk orang seperti ini segala sesuatu yang

menjujung harga dirinya menjadi pusat perhatian. Bersamaan dengan kesenangannya terhadap pujian, juga hiperkritis terhadap orang lain.

3. Cenderung bersikap hiperkritis. Ia selalu mengeluh, mencela atau meremehkan apapun dan siapapun. Mereka tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain.
4. Cenderung merasa tidak disenangi oleh orang lain. Ia merasa tidak diperhatikan, Karen itulah ia bereaksi pada orang lain sebagai musuh sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan, berarti individu tersebut merasa rendah diri atau bahkan berperilaku yang tidak disenangi, misalkan membenci, mencela atau bahkan yang melibatkan fisik yaitu mengajak berkelahi (bermusuhan).
5. Bersikap pesimis terhadap kompetisi. Hal ini terungkap dalam keengganannya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi. Ia akan menganggap tidak akan berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.

Dari ciri-ciri konsep diri diatas, dapat dikatakan bahwa dasar konsep diri positif adalah penerimaan diri yang lebih mengarah pada kerendahan hati dan kedermawanan daripada keangkuhan dan keegoisan. Orang yang mengenal dirinya dengan baik merupakan orang yang mempunyai konsep diri positif. Individu yang memiliki konsep diri yang positif juga akan bersikap optimis, percaya diri sendiri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, termasuk terhadap kegagalan yang dialaminya. Kegagalan tidak dipandang sebagai akhir dari segalanya, melainkan dijadikan sebagai penemuan dan pelajaran berharga

untuk melangkah kedepan. Individu yang memiliki konsep diri positif akan mampu menghargai dirinya sendiri dan melihat hal-hal positif yang dapat dilakukan demi keberhasilan di masa yang akan datang. Sedangkan individu yang memiliki konsep diri negatif meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap hidup. Individu ini akan cenderung bersikap pesimistik terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Ia tidak melihat tantangan sebagai kesempatan namun lebih sebagai halangan. Individu yang memiliki konsep diri negatif akan mudah menyerah sebelum berperang dan jika ia mengalami kegagalan akan menyalahkan diri sendiri maupun menyalahkan orang lain.

#### 4. Aspek-aspek konsep diri

Stuart dan Stuart dan Sundeen (1998), membagi konsep diri menjadi 5 komponen, yaitu gambaran diri, ideal diri, harga diri, peran dan identitas diri.

##### a. Gambaran Diri

Gambaran diri adalah sikap individu terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar. Sikap ini mencakup persepsi dan perasaan individu tentang ukuran dan bentuk tubuh, fungsi, penampilan dan potensi tubuh saat ini dan masa lalu. Gambaran diri berhubungan dengan kepribadian. Cara individu memandang dirinya mempunyai dampak yang penting pada aspek psikologisnya.

##### b. Diri ideal

Diri ideal adalah persepsi individu tentang bagaimana ia harus berperilaku sesuai dengan standar pribadi. Standar dapat berhubungan dengan tipe orang yang

diinginkannya atau sejumlah aspirasi, cita-cita, nilai yang ingin dicapai. Diri ideal akan mewujudkan cita-cita dan harapan pribadi berdasarkan norma sosial dan kepada siapa ia ingin lakukan. Diri ideal mulai berkembang pada masa kanak-kanak yang dipengaruhi oleh orang yang penting pada dirinya yang memberikan keuntungan dan harapan. Pada masa remaja, diri ideal akan dibentuk melalui proses identifikasi pada orangtua, guru dan teman. Menurut Keliat (1994), ada beberapa faktor yang mempengaruhi diri ideal yaitu (i) Kecenderungan individu menetapkan ideal pada batas kemampuannya, (ii) Faktor budaya akan mempengaruhi individu menetapkan diri ideal, (iii) Ambisi dan keinginan untuk melebihi dan berhasil, kebutuhan yang realistis, keinginan untuk mengklaim diri dari kegagalan, perasaan cemas dan rendah diri, (iv) Kebutuhan yang realistis, (v) keinginan untuk menghindari kegagalan, (vi) perasaan cemas dan rendah diri.

### c. Harga diri

Harga diri adalah penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi diri ideal. Frekuensi pencapaian tujuan akan menghasilkan harga diri yang rendah atau harga diri yang tinggi. Jika individu selalu sukses maka cenderung harga dirinya tinggi, sebaliknya jika individu sering gagal maka cenderung harga dirinya rendah.

### d. Peran

Peran adalah pola sikap, perilaku nilai dan tujuan yang diharapkan dari individu berdasarkan posisinya dimasyarakat (Beck dalam Keliat, 1994). Setiap individu disibukan oleh beberapa peran yang berhubungan dengan posisi pada setiap waktu, sepanjang daur kehidupan. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian individu terhadap perannya adalah (i) Kejelasan perilaku yang sesuai

dengan perannya serta pengetahuan yang spesifik tentang peran yang diharapkan, (ii) Konsistensi respon yang berarti atau dekat dengan perannya, (iii) Kejelasan budaya dan harapan individu terhadap perilaku peran, (iv) Pemisahan situasi yang dapat menciptakan ketidaksesuaian perilaku dalam peran.

#### e. Identitas diri

Identitas diri adalah kesadaran akan diri yang bersumber dari observasi dan penilaian yang merupakan sintesa aspek konsep diri sebagai suatu kesatuan yang utuh. Seseorang yang mandiri dapat mengatur dan menerima dirinya. Identitas diri terus berkembang sejak masa kanak-kanak bersamaan dengan perkembangan konsep diri. Meier (dalam Keliat, 1994) mengidentifikasi 6 ciri identitas ego, yaitu :

- 1) Mengetahui diri sendiri sebagai organisme yang utuh dan terpisah dari orang lain.
- 2) Mengakui jenis kelamin sendiri.
- 3) Memandang aspek dalam dirinya sebagai suatu keselarasan.
- 4) Menilai diri sendiri sesuai dengan penilaian masyarakat.
- 5) Menyadari hubungan masa lalu, sekarang dan yang akan datang.
- 6) Mempunyai tujuan yang bernilai yang dapat direalisasikan.

Menurut Fitts (1991), konsep diri merupakan suatu gambaran dan penilaian terhadap diri sendiri dan terdiri atas beberapa aspek, antara lain :

#### a. Aspek Diri Fisik (*physical self*)

Aspek diri fisik merupakan pandangan individu terhadap keadaan fisik kesehatan, penampilan dari luar gerak motoriknya. Hal ini menunjukkan persepsi

individu mengenai kesehatan dirinya, penampilan dirinya (cantik, jelek, tidak menarik) dan keadaan tubuhnya (tinggi, pendek, gemuk, kurus).

b. Aspek Diri Keluarga (*Family Self*)

Aspek diri keluarga merupakan pandangan individu sebagai anggota keluarga. Hal ini menunjukkan seberapa jauh seorang merasa cukup terhadap dirinya sebagai anggota keluarga serta peran maupun fungsi yang dijalankan sebagai anggota keluarga.

c. Aspek Diri Pribadi (*Personal Self*)

Aspek diri pribadi merupakan bagaimana individu menilai dirinya sendiri, hal ini tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik atau hubungan dengan orang lain tetapi dipengaruhi oleh sejauh mana individu merasa puas terhadap dirinya atau sejauh mana individu merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat.

d. Aspek Diri Etik Moral (*Moral-Ethical Self*)

Aspek diri etik moral merupakan persepsi seseorang terhadap dirinya dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika. Perasaan individu mengenai hubungannya dengan Tuhan dan penilaiannya mengenai hal-hal yang dianggap baik atau tidak baik.

e. Aspek Diri Sosial (*Sosial Self*)

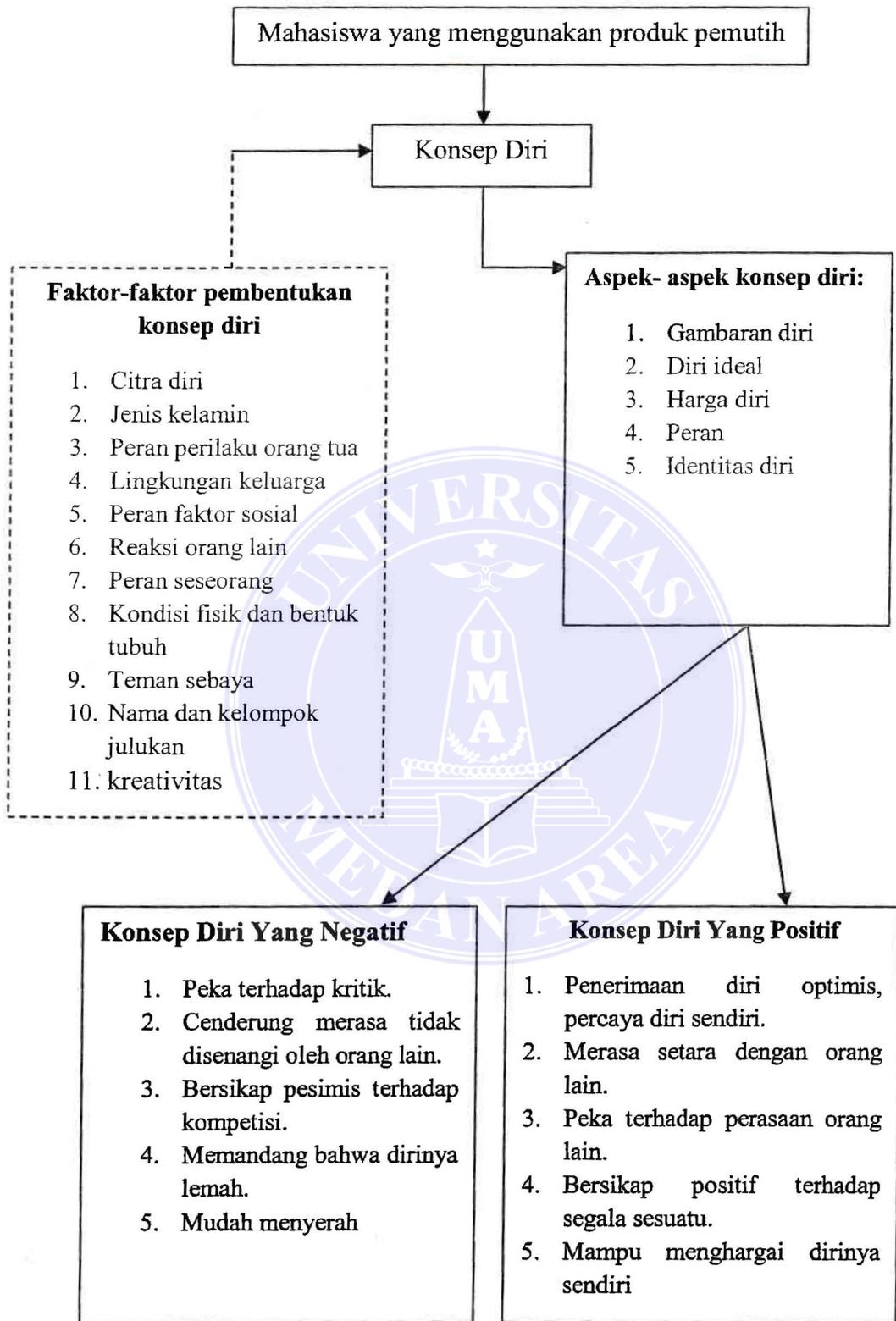
Aspek diri sosial merupakan nilai dari individu dalam melakukan interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan di sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek konsep diri menurut Stuart dan Stuatd dan Sundeen (1998) dan Menurut Fitts (1991) adalah gambaran diri, diri ideal, harga diri, peran, identitas diri, aspek diri fisik

(*physical self*), aspek diri keluarga (*family self*). aspek diri pribadi (*personal self*), aspek diri etik moral (*moral-ethical self*) dan aspek diri sosial (*sosial self*).



### D. Kerangka Konseptual



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode merupakan unsur penting dalam penelitian ilmiah, karena metode yang digunakan dalam penelitian dapat menemukan apakah penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan hasilnya. Bab ini akan menguraikan mengenai tipe penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas alat ukur, dan analisis data.

#### **A. Tipe Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian kuantitatif analisis deskriptif, metode deskriptif adalah melihat gambaran, penyajian, data sehingga memberikan informasi.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah konsep diri mahasiswa yang menggunakan produk pemutih kulit.

#### **C. Definisi operasional variable penelitian**

Definisi operasional variable ini dimaksudkan agar pengukuran variable dalam penelitian ini lebih terarah sesuai dengan metode pengukuran yang dipersiapkan. Adapun definisi operasional dari variable-variabel tersebut dirumuskan sebagai berikut;

Konsep diri adalah pandangan individu tentang dirinya yang bersifat unik baik secara fisik, psikis, sosial maupun moral dan bagaimana pandangan orang

lain mengenai dirinya yang diperoleh dari hasil interaksi dengan orang lain juga merupakan pandangan individu terhadap dirinya secara keseluruhan . konsep diri dapat diketahui melalui skala konsep diri berdasarkan lima aspek yang dikemukakan oleh Stuart dan Sundeen (1991) yaitu: Aspek gambaran diri, aspek ideal diri, aspek harga diri, aspek peran, aspek identitas diri

#### **D. Populasi dan Sampel**

Masalah populasi dan sampel dalam suatu penelitian merupakan unsur yang harus diperhatikan.

##### **1. Populasi**

Dalam suatu penelitian populasi dan sampel merupakan satu faktor yang harus diperhatikan. Menurut Hadi (1990) populasi adalah sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa perempuan Universitas Medan Area berusia 18-22 tahun yang memakai produk pemutih kulit. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 350 orang.

##### **2. Sampel**

Mengingat keterbatasan peneliti dalam menjangkau keseluruhan populasi, maka peneliti hanya meneliti sebagian dari keseluruhan populasi yang dijadikan sebagai sampel. Sampel adalah sebagian dari populasi atau yang mewakili populasi yang diteliti dan sedikitnya memiliki satu sifat yang sama (Hadi, 1990). Oleh karena itu untuk keperluan penelitian ini sampel yang digunakan diupayakan mendekati jumlah populasi agar benar benar dapat mewakili kondisi populasi.

Dalam peneliti mengambil sampel 20% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 70 orang.

Dalam menentukan jumlah subjek penelitian yang akan diambil. Pemilihan subjek ini menggunakan *kuota* sampling, yaitu mendasarkan pada jumlah yang sudah ditentukan. Dalam mengumpulkan data, peneliti menghubungi subjek yang memenuhi persyaratan ciri-ciri populasi. Biasanya yang dihubungi adalah subjek yang mudah ditemui, sehingga pengumpulan datanya mudah. Yang penting di perhatikan disini adalah terpenuhi jumlah yang telah di tentukan.

#### E. Teknik Pengumpulan Data`

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Skala adalah suatu daftar yang berisikan sejumlah pernyataan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang menjadi subjek penelitian agar dapat meningkatkan kondisi – kondisi yang ingin diketahui.

Alasan penggunaan skala dalam penelitian ini seperti yang dikemukakan oleh Hadi (1990) yaitu :

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya.
2. Apa yang dinyatakan subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
3. Interpretasi subjek tentang pernyataan – pernyataan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti yaitu skala konsep diri yang dilihat berdasarkan aspek aspek dari konsep diri mahasiswa yang menggunakan produk pemutih kulit yang di ungkapkan

berdasarkan: Aspek gambaran diri, Aspek diri ideal, Aspek harga diri, Aspek peran, Aspek identitas diri.

Tipe skala yang di gunakan adalah tipe skala tertutup dan langsung yaitu skala yang disampaikan kepada orang yang diminta informasi tentang dirinya sendiri. Skala yang digunakan adalah bentuk skal *likert*. Pernyataan yang terdapat dalam skal ini bersifat *favourable* yaitu yang mendukung isi pernyataan atau objek penelitian dan *unfavourable* yang tidak mendukung isi pernyataan atau objek penelitian. Dalam skala ini mempunyai pilihan jawaban yaitu:

- a. Sangat sesuai (SS) dengan nilai 4
- b. Sesuai (S) dengan nilai 3
- c. Tidak sesuai (TS) dengan nilai 2
- d. Sangat tidak sesuai (STS) dengan nilai 1.

Skor dalam setiap item berkisar dari 4 sampai dengan 1 diberikan untuk item yang bersifat *favourable*, sedangkan untuk *unfavourable* bergerak dari 1 sampai 4 Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, maka semakin positif konsep diri yang dimilikinya. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh individu, maka semakin negatif konsep dirinya.

## F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Suatu alat pengumpulan data (alat ukur) dapat dikatakan baik apabila alat ukur tersebut valid dan reliabel. Sebelum digunakan dalam penelitian, maka alat ukur (skala) terlebih dahulu dilakukan uji coba (*try out*) untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Menurut Hadi (1987) bahwa masalah yang selalu dikemukakan dalam pengukuran adalah :

### UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)30/5/24

- a. **Seberapa jauh alat ukur mampu mengungkapkan gejala atau bagaimana gejala yang hendak diukur.**
- b. **Seberapa jauh alat ukur dapat memberikan hasil pengukuran yang diteliti.**

1. Validitas

Menurut Hadi (1987), alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut dapat memberikan hasil sesuai dengan besar kecilnya gejala atau bagian gejala yang diukur.

Menurut Azwar (1989) , menguji validitas suatu alat ukur perlu adanya suatu kriteria pembanding. Dalam hal ini ada dua kriteria yaitu kriteria dalam an kriteria luar. Pembanding yang berasal dari luar alat ukur itu sendiri disebut kriteria luar. Sebaliknya pembanding yang berasal dari dalam alat ukur yaitu apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan.dalam penelitian ini akan diambil kriteria pembanding yang berasal dari dalam pengukuran itu sendiri. Caranya adalah dengan mengkolerasikan nilai tiap-tiap butir dengan nilai totalnya. Teknik kolerasi yang digunakan adalah teknik kolerasi product moment dengan rumus angka kasar yang dikembangkan oleh Karl Pearson. Rumus angka kasar teknik kolerasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[ (\sum x^2) - \frac{(\sum x)^2}{N} \right] \left[ (\sum y^2) - \frac{(\sum y)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan

$r_{xy}$  = koefisien korelasi product moment

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
 Access From (repository.uma.ac.id)30/5/24

$\sum x$  = jumlah nilai aitem

$\sum y$  = jumlah nilai total

$\sum x^2$  =Jumlah item kuadrat

$\sum y^2$  = jumlah kuadrat nilai total

$\sum xy$  = hasil perkalian nilai butir dengan nilai total

N = jumlah subjek

Agar tidak terjadi perhitungan yang *over estimate* atau kelebihan bobot pada koefisien tersebut maka dilakukan koreksi dengan memakai korelasi Part-Whole dengan rumus :

$$r_{bt} = \frac{r_{xy} SD_y - SD_x}{\sqrt{SD_y^2 + SD_x^2 - 2r_{xy} SD_x SD_y}}$$

Keterangan :

$r_{bt}$  = Koefisien korelasi setelah dikoreksi

$r_{xy}$  = angka koefisien korelasi sebelum dikoreksi

$SD_x$  = standar deviasi skor total

$SD_y$  = standar deviasi skor item

Dengan demikian setelah diperoleh indeks masing-masing validitas setiap butir, maka dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang telah memenuhi syarat ditinjau dari segi validitas nya.

## 2. Reliabilitas

Konsep dari reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliable dapat juga dikatakan keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)30/5/24

Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapakali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relative sama selama aspek dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 1992).

Analisa reliabilitas alat ukur yang dipakai adalah teknik varians yang dikembangkan oleh Hoyt. Tehnik ini penggunaannya tidak terbatas penggunaannya pada single trial saja.

$$r_{tt} = 1 - \frac{MK_i}{MK_s}$$

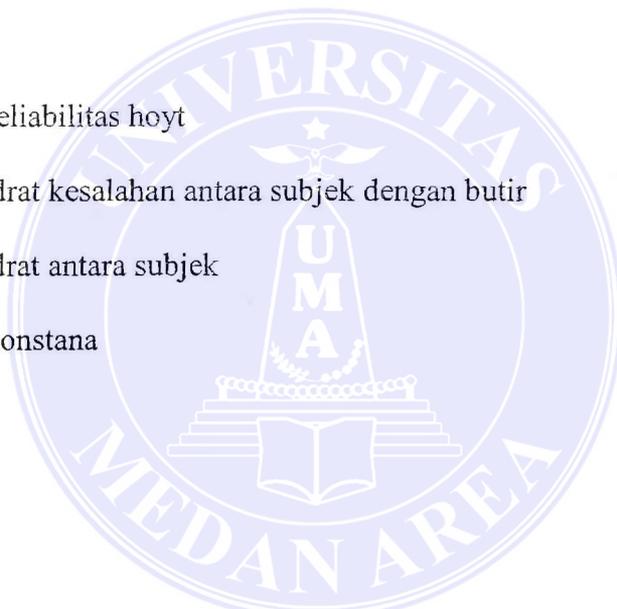
Keterangan

$r_{tt}$  = koefisien reliabilitas hoyt

$MK_i$  = mean kuadrat kesalahan antara subjek dengan butir

$MK_s$  = mean kuadrat antara subjek

$I$  = bilangan konstana



## G. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik, karena statistik dapat menguatkan suatu kesimpulan penelitian. Adapun pertimbangan-pertimbangan dengan menggunakan metode analisis statistik menurut Hadi (1990), adalah : (a) statistik bekerja dengan angka-angka, (b) statistik bekerja dengan objektif, (c) statistik bersifat universal dalam semua penelitian.

Penelitian ini bersifat analisis statistik deskriptif ( deskriptif artinya bersifat memberi gambaran). Statistik deskriptif adalah metode yang berkaitan dengan pengumpulan, peringkasan, penyajian, data sehingga memberikan informasi. Analisis deskriptif untuk melihat konsep diri mahasiswa yang menggunakan produk pemutih kulit. Disusun berdasarkan persentase dengan menggunakan rumus F% sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah jawaban tiap skala}}{\text{Total jawaban setiap skala}} \times 100 \%$$

Selanjutnya setelah diketahui persentase setiap jenis konsep diri mahasiswa, maka dilakukan perhitungan frekuensi untuk melihat jumlah jawaban untuk setiap faktor dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Frekuensi} = \frac{\text{Persentase}}{100} \times N$$



## BAB V

### Kesimpulan Dan Saran

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Dari 70 orang mahasiswa di fakultas psikologi Universitas Medan Area yang telah diteliti, bahwa aspek gambaran diri dan aspek identitas diri merupakan aspek paling tinggi dalam mempengaruhi konsep diri mahasiswa yang menggunakan produk pemutih kulit dengan persentase sebanyak (58,6%) 41 mahasiswa, aspek ini mempengaruhi konsep diri positif yang di kategorikan paling tinggi dari 5 aspek konsep diri tersebut. Selanjutnya aspek ideal diri dan harga diri merupakan aspek yang dikategorikan menengah dalam mempengaruhi konsep diri positif mahasiswa yang menggunakan produk pemutih kulit, dengan persentase (52,9%) atau 37 mahasiswa. Dan aspek peran adalah aspek yang rendah dalam mempengaruhi konsep diri positif pada mahasiswa yang menggunakan produk pemutih kulit dengan persentase (40 %) atau 28 orang mahasiswa.
- b. Dari 70 orang mahasiswa fakultas psikologi di Universitas Medan Area telah diteliti, ternyata aspek peran merupakan aspek yang paling tinggi mempengaruhi konsep diri yang menengah (sedang)

terhadap mahasiswa yang menggunakan produk pemutih dengan  
UNIVERSITAS MEDAN AREA

persentase (54,8%) 38 orang mahasiswa. Selanjutnya aspek gambaran diri dengan persentase (37,1%) 26 mahasiswa, aspek ini merupakan memiliki persentase paling rendah dalam mempengaruhi konsep diri menengah (sedang) mahasiswa .

- c. Dari 70 mahasiswa psikologi di Universitas Medan Area yang telah di teliti, bahwa aspek harga diri merupakan aspek yang paling tinggi persentasenya mempengaruhi konsep diri yang negatif terhadap mahasiswa yang menggunakan produk pemutih kulit, dengan persentase (7,1%) 5 mahasiswa, dan aspek identitas diri adalah aspek yang paling rendah persentasenya dalam mempengaruhi konsep diri negatif pada mahasiswa yang menggunakan produk pemutih kulit dengan persentasenya (2,9%) 2 mahasiswa.
- d. Berdasarkan hasil penelitian dari 70 orang mahasiswa fakultas psikologi Universitas Medan Area yang telah di teliti, ternyata 42 mahasiswa yang menggunakan produk pemutih kulit memiliki konsep diri yang positif dengan persentase (60 %), 26 mahasiswa yang memiliki konsep diri yang menengah dengan persentase (37,1%), 2 orang mahasiswa memiliki konsep diri yang negatif dengan persentase (2,9%).

## B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

### 1. Saran kepada Subjek Penelitian

Kepada subjek penelitian diharapkan agar dapat lebih mempertahankan konsep diri yang positif. Dari aspek gambaran diri, subjek diharapkan tetap memiliki persepsi yang positif terhadap dirinya maupun itu bentuk tubuh dan kepribadian subjek, diharapkan persepsi positif ini dapat bertahan meskipun subjek tidak lagi menggunakan produk pemutih kulit. Berdasarkan identitas dirinya subjek juga diharapkan agar tetap positif dalam mengenal dirinya sendiri tidak terpengaruh oleh faktor yang dapat menjadikan subjek lupa akan identitasnya, diantaranya faktor kosmetik yang bisa mempengaruhi identitas diri subjek, meskipun tidak lagi menggunakan produk pemutih subjek di harapkan tetap menjadi dirinya sendiri dan individu yang selalu positif.

### 2. Saran Kepada Peneliti Berikutnya

Menyadari bahwa penelitian ini memiliki berbagai kekurangan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini untuk melihat aspek aspek lain yang berhubungan dengan konsep diri yaitu aspek gambaran diri, ideal diri, harga diri, peran dan identitas diri

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A.R. 2013. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindio Persada
- Ainiyuwanisa, 2009. Perilaku Konsumtif Pada Remaja Terhadap Chatting. Diakses pada tanggal 19 oktober 2012. <http://ainiyuwanisa.wordpress.com/2009/11/15/perilaku-konsumtif-pada-remaja-terhadap-chatting-tugas-ii/>
- Ali, M. & Asrori, M. 2010. *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Azmi, A. 2013. Hubungan konsep diri dengan perilaku konsumtif dalam membeli barang melalui onlineshop pada mahasiswa psikologi Universitas Medan Area. Sekripsi ( tidak diterbitkan). Medan : Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Azhara. 2009. *Waspada Bahaya Kosmetik*. Jogjakarta: Flashbook
- Burns 1990. *Konsep Diri ; Teori Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku*. Alih bahasa Eddy. Jakarta : Arcan
- Dariyo agus, 2004. *Psikologi perkembangan remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Erni, Y. (2011). *Dinamika Konsep Diri Korban Kekerasan Seksual Golongan Incest*. Sekripsi (Tidak Diterbitkan). Medan: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Hurlock, E.B. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (terjemahan edisi kelima). Jakarta : Erlangga.

Hurlock, E.B.1990. *Adolenscent Depelopment*.Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha.

Hayati, R. (2013). Hubungan Konformitas Dengan Prilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area. Sekripsi (tidak di terbitkan). Medan : Fakultas Psikogi Universitas Medan Area.

<http://www.cream-pemutih-wajah.com/2011/08/pengertian-kosmetik.html>.

diakses pada tanggal 16 desember 2013.

<http://rossaoca.blogspot.ca/2011/03/pengertian-cream-pemutih-wajah.html>.

diakses pada tanggal 16 desember 2013.

<http://irfhanadhekinthari.blogspot.com> . diakses pada tanggal 12 maret 2014.

<http://victoriasherly.wordpress.com//2011/12/02/penerimaan-sosial-remaja>.

<http://www.psychologymania.com/2012/09/pengertian-identitas-diri.html>. diakses pada tanggal 15 september 2014.

Kotler, amstrong. (2003).Prinsip Prinsip Pemasaran Jilid 1. Jakarta: Erlangga

Marpaung,J.(2009). Analisis Deskriptif Tentang Sikap Dokter Terhadap Euthanasia Di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan. Skripsi (tidak diterbitkan). Medan: fakultas psikologi Universitas Medan Area.

Sinaga. (2005). Hubungan antara konsep diri fisik dengan produk kosmetik.

Diakses pada tanggal 17 desember 2013.

Suntara, 1998. Hubungan antara persepsi terhadap kualitas produk dengan minat membeli. Diakses pada tanggal 17 desember 2013. [http://pemangсах.blogspot.com/2008/11/hubungan antara persepsi terhadap.html?m 1.](http://pemangсах.blogspot.com/2008/11/hubungan%20antara%20persepsi%20terhadap.html?m=1)

Sevrin,E. (2008). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Perawat Rumah Sakit Umum Advent Medan. Skripsi (Tidak Ditebitkan). Medan: Fakultas Psikologi Ucdniversitas Medan Area.

Rita, R.Y. (2011). Hubungan antara konsep diri dengan self regulated learning pada siswa-siswi SMAN 2 Plus Penyambungan. Skripsi (tidak diterbitkan). Univresitas Medan Area.

Walgito, B. (2013). Psikologi Sosial. Jogjakarta: ANDI